

Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Mahasiswa Dengan Cloze Dictation

Oleh:

Theresia Budi Sucihati, M.Pd

Dosen STKIP PGRI Ngawi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah: (1) untuk mengetahui apakah strategi menggunakan cloze dictation dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks secara langsung dalam listening; dan (2) untuk mengidentifikasi tingkat kelebihan dan kelemahan teknik cloze dictation ketika diterapkan dalam mengajar listening. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Ngawi. Subyek penelitian ini adalah siswa semester 1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk memperoleh data kuantitatif peneliti menggunakan hasil pre-test dan post-test siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif peneliti dan kolaborator mengamati secara langsung di kelas, mengadakan wawancara dengan siswa, melakukan kuisioner dan mengambil foto. Data kualitatif dianalisa dengan metode perbandingan dan data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik cloze dictation adalah suatu teknik yang dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata pre-test 61.11, post-test 1 84.88. Teknik cloze dictation dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa karena membantu siswa dalam memahami materi-materi dalam listening. Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan soal. Siswa juga merasa senang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas mendengarkan.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa siswa mampu memahami teks, dan mereka lebih tertantang dan percaya diri dalam mengerjakan latihan soal. Terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa teknik cloze dictation dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan.

Kata kunci: Cloze Dictation, Teknik, Mendengarkan

PENDAHULUAN

Mendengarkan adalah digunakan. Diperkirakan bahwa orang dewasa menghabiskan hampir separuh modalitas bahasa yang paling sering waktu komunikasi mereka untuk

mendengarkan, dan siswa dapat menerima sebanyak 90% dari mereka informasi di-sekolah melalui mendengarkan instruktur dan satu sama lain. Seringkali, bagaimanapun, pelajar bahasa tidak mengakui tingkat usaha yang masuk ke dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan.

Dalam upaya realisasi tujuan tersebut di atas, STKIP PGRI Ngawi melalui departemen program seni bahasa Inggris telah mengatur silabusnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada Listening 1. Dalam Mendengarkan mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi ide utama, mendengarkan informasi rinci, memprediksi dan menebak kata-kata. Mereka juga diharapkan mampu terbiasa penuh perhatian teks.

Namun, kondisi ideal di atas adalah terlalu jauh dari kenyataan. Dalam proses belajar Listening 1 Jurusan Bahasa Inggris dari STKIP PGRI Ngawi, dosen biasanya menggunakan buku teks. Kegiatan mendengarkan juga didasarkan pada buku teks. Dari hal tersebut maka: 1) kemampuan mendengarkan siswa

rendah dan 2) kurangnya keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.

Ada beberapa indikator yang belum di capai siswa yaitu: 1) siswa tidak dapat membedakan suara, 2) siswa tidak dapat mengidentifikasi ide utama, dan 3) siswa tidak mampu untuk mendengarkan informasi rinci. Sehingga nilai siswa di mata kuliah listening tidak memuaskan atau rendah.

Beberapa dosen bahasa Inggris di perguruan tinggi di mana peneliti melakukan penelitian masih menggunakan metode yang berpusat pada guru dan metode tradisional dalam mengajar listening. Beberapa dari mereka hanya berfokus pada mendengarkan percakapan dan monolog setelah itu mereka meminta kepada para siswa untuk memilih pilihan terbaik berdasarkan konteks. Selain itu, mereka meminta para siswa untuk menemukan makna kata-kata sulit dalam teks fungsional.

Mereka menggunakan metode monoton dalam proses belajar-mengajar mereka dan tidak termotivasi untuk menemukan strategi baru atau

metode yang lebih menarik dan efektif. Bahkan, siswa perlu strategi baru atau metode untuk mendorong mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang mendengarkan teks fungsional. Ini berarti bahwa mereka membutuhkan kondisi tertentu untuk mengekspresikan aspirasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 siswa, peneliti menemukan bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 70,00$ hanya 7 siswa, 23 siswa mendapat kurang dari 70,00. Dalam membedakan suara sebagian besar siswa masih memiliki kesalahan dalam penulisan kata. Ex: */the/* into */that/*, */historical/* into */history/*, and */nineteen/* into */ninety/* ketika mereka mengisi cloze dictation. Hal ini terjadi karena mereka jarang berlatih untuk mendengarkan dan menulis kata secara langsung. Ketika mereka mengidentifikasi ide utama dan mendengarkan rinci kebanyakan dari mereka juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan karena mereka memiliki lebih sedikit kosakata.

Kedua berdasarkan hasil uji wawancara yang peneliti dilakukan. Peneliti mengambil 10 dari 30 siswa

untuk melakukan wawancara secara acak. Kebanyakan mereka tidak menunjukkan versi tertulis dan lisan dengan baik. Untuk contoh-contoh dari 10 siswa yang peneliti mewawancarai, mereka memiliki masalah yang disebabkan oleh kecepatan dari dialog atau monolog yang diberikan, mereka sulit untuk mengenali kata-kata penglihatan dan diskriminasi suara dengan huruf, dan mereka tidak memiliki tata bahasa yang baik.

Berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar di STKIP PGRI Ngawi, peneliti telah menemukan beberapa faktor yang dianggap sebagai sumber yang menyebabkan masalah di atas. Penyebab pertama adalah sedikitnya penguasaan kosakata; kedua, penguasaan siswa dalam pengucapan rendah; dan kurangnya pemahaman intonasi. Dilihat dari dosen, proses belajar mengajar monoton. latihan yang diberikan diambil dari buku teks. Ini berarti siswa hanya mendengarkan dan harus memahami materi yang jarang didengarkan dan abstrak bagi mereka. teknik mengajar dosen tidak cukup menarik dan menantang. Teknik yang

diterapkan selama proses belajar mengajar membuat siswa dalam situasi pasif seperti mereka sering mendapat penjelasan lisan yang luas dari guru mereka. Selain itu, kurangnya media untuk berlatih dalam mendengarkan dan mata kuliah listening yang hanya sekali tatap muka setiap minggu membuat dosen lebih terfokus pada materi yang biasa yang kurang menantang dan menarik bagi siswa. Akibatnya, ketika kelas bahasa Inggris yang sedang terjadi, para siswa gugup. Bahkan beberapa dari mereka ingin meninggalkan kelas mereka.

Cloze Dictation adalah teknik mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang teks. Ini berarti bahwa siswa diberi versi tertulis dari teks (bersama dengan versi diucapkan) di mana bagian yang ditulis telah bagian-bagian tertentu dikosongi. Para siswa harus mendengarkan materi lisan dan mengisi kekosongan dalam versi tertulis. Hal ini lebih mudah untuk dilakukan karena informasi sensorik yang diberikan mengenai pesan - versi tertulis dan versi diucapkan lengkap. Teknik ini sangat berguna untuk pengujian baik

membaca dan kemampuan mendengarkan. Hal ini menantang demikian, para siswa mendapatkan lebih banyak kosakata dari kata-kata berdasarkan konteks pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Listening

Myers dan Myers (1999: 143) menyatakan bahwa mendengarkan tidak hanya mendengar, tetapi juga termasuk dimensi tambahan pemahaman, memperhatikan, menganalisis, dan mengevaluasi pesan lisan, dan mungkin bertindak atas dasar apa yang telah didengar. Demikian pula, Floyd seperti dikutip Myers dan Myers, mendefinisikan mendengarkan orientasi penerima untuk proses komunikasi, karena komunikasi melibatkan kedua sumber dan penerima. Rost (1994: 2) menyatakan bahwa mendengarkan adalah proses yang dipicu oleh perhatian kita. Dalam istilah psikologi, perhatian adalah eksitasi dari jalur saraf, otak, untuk mengatur rangsangan yang masuk dalam cara yang efisien. Farlex (2007: 2) mendefinisikan bahwa mendengarkan adalah tindakan mendengar dengan penuh perhatian.

Ada berbagai jenis mendengarkan yang dapat diklasifikasikan menurut variabel jumlah, termasuk tujuan untuk mendengarkan, peran pendengar, dan jenis teks yang didengarkan. Variabel-variabel ini dicampur dalam berbagai konfigurasi yang berbeda, masing-masing akan memerlukan strategi tertentu pada bagian dari pendengar. Untuk menjadi sukses dalam mendengarkan bahasa asing, pendengar diminta untuk menerapkan strategi tersebut yang paling cocok untuk memahami pesan.

Penyebab Listening Susah

a. Kebanyakan native speaker (orang yang asli berbahasa Inggris) menggunakan kata yang berbeda dan frasa saat berbicara dibandingkan saat mereka menulis. Mereka juga menggunakan Slang (istilah-istilah gaul dalam bahasa Inggris) yang belum kita ketahui. Mereka juga mengatakan "um", "hmm", "ah", "uh", dan sebagainya yang membuat peracakapn kurang jelas. Mereka terkadang tidak

menyertakan kata seperti "that" ketika menggunakan relative clause. Saat kita belajar bahasa Inggris dari buku, di sekolah atau institusi formal lainnya, yang kita pelajari adalah bahasa yang benar-benar murni bahasa Inggris yang biasanya digunakan sebagai komunikasi formal.

b. Kata dalam bahasa Inggris berbeda antara yang tertulis dan yang diucapkan. Selain itu saat anda berbicara secara individu dengan seseorang akan sangat berbeda ketika anda berbicara secara berkelompok. Saat belajar di dalam kelas, anda akan dengan mudah mengenali kata yang diucapkan oleh guru anda karena kita memiliki dialeg yang sama. Bandingkan dengan orang yang asli menggunakan bahasa Inggris (native speaker).

Jenis Teks

Ada dua jenis mendengarkan teks; yaitu teks monolog dan dialog teks. Dalam monolog pendengar tidak diperlukan untuk merespon pesan. Hal ini juga disebut mendengarkan informasi. Ini adalah tempat informasi

dikomunikasikan kepada pendengar. Monolog dapat direncanakan, atau tidak direncanakan. Monolog adalah contoh salah satu cara komunikasi. Ada beberapa jenis lain dari salah satu cara komunikasi, yaitu Radio dan televisi program, pengumuman di tempat umum (bandara, stasiun kereta api / bus, toko) dan Pidato dan ceramah

Dialog membutuhkan pendengar untuk menanggapi apa yang disampaikan. Tujuan dialog adalah untuk mengembangkan interaksi antara orang. Dalam dialog, ada dialog interpersonal dan transaksional. pendengar berkomunikasi sesuatu kembali ke speaker. Misalnya, sapaan antara teman-teman, diskusi bisnis pertemuan dan memberi atau menerima instruksi di tempat kerja.

Menurut Brown (1996: 234) pentingnya mendengarkan dalam belajar bahasa hampir tidak bisa dilakukan secara berlebihan. Melalui persepsi ini, kita bisa menginternalisasi informasi linguistik. Di dalam kelas, siswa lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Kompetensi Mendengarkan secara

universal "lebih besar" daripada kompetensi berbicara.

Cloze Dictation

Cloze Dictation (kadang-kadang dikenal sebagai Partial adalah teknik kombinasi dikte dan kalimat rumpang. Dalam dikte parsial, sebenarnya semua materi yang disajikan dalam versi pendengaran, dan bagian dari itu juga disajikan dalam bentuk cetak. Bagian teks yang hilang dalam versi cetak adalah bagian di mana siswa harus menulis apa yang didengar -. oleh karena itu, meskipun semua materi disajikan dalam bentuk pendengaran, hanya beberapa bagian dari teks yang kosong yang harus dituliskan oleh pelajar. Teknik ini memiliki banyak fleksibilitas dan dapat dilakukan dengan cara seperti untuk memecah teks agak kurang dari standar dikte.

PROSES PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif di Jurusan Bahasa Inggris STKIP PGRI Ngawi. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang pengamat, yang merupakan dosen pronunciation di

STKIP PGRI Ngawi. Kami telah bekerja sama dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan listening siswa dan situasi kelas, Kolaborator mengambil bagian dalam merancang, merencanakan, merevisi, dan membahas hasil penelitian. Proses penelitian meliputi tiga tahap utama: pra-penelitian, pelaksanaan penelitian explanatory, dan pembahasan hasil penelitian. Pada tahap pra-penelitian ada tiga kegiatan utama mewawancarai siswa, mengamati praktek kelas, dan memberikan pre-test kepada siswa. Pada tahap pre-test peneliti memberi siswa tes untuk mengetahui kompetensi siswa dalam kemampuan mendengarkan. Pre-test terdiri dari 30 item meliputi keterampilan membedakan suara, mengidentifikasi gagasan utama, dan mendengarkan informasi rinci. Pre-test dilakukan di 60 menit, dengan jumlah subjek 30 siswa.

Setelah kegiatan pre-test telah selesai peneliti mewawancarai 3 siswa sebelum pengobatan dilaksanakan. Para siswa yang diwawancarai

memiliki kemampuan yang berbeda dalam kelas mendengarkan. Salah satu mahasiswa yang memiliki rendah, rata-rata, dan skor tinggi dalam kelas mendengarkan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui kesulitan dalam belajar pemahaman mendengarkan dan pendapat siswa tentang kelas mendengarkan. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar untuk dipertimbangkan dalam merancang rencana pembelajaran termasuk bahan, kegiatan kelas, teknik dll, untuk pertemuan berikutnya.

Peneliti selalu dibahas banyak hal dengan kolaborator. Mereka merancang rencana yang dilaksanakan di kelas sementara peneliti telah mengimplementasikan rencana untuk siswa, bagaimana memperbaiki dan mencetak karya siswa. Selanjutnya Peneliti meminta saran untuk perlakuan yang lebih baik dari praktek kelas.

Berdasarkan hasil pre-test, wawancara dan refleksi dari kondisi sebelumnya, Peneliti memberikan treatment yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Sumber masalah itu ditemukan bahwa teknik yang

diberikan adalah monoton sehingga Cloze Dictation diterapkan dalam proses belajar mengajar. Perlakuan dalam siklus ini mengambil tiga pertemuan dan setiap pertemuan memiliki pre-mendengarkan, whilst-mendengarkan, dan aktivitas post-mendengarkan.

Tahap berikutnya di mana solusi yang diusulkan untuk masalah yang ditemukan dalam pra-penelitian dilaksanakan. Tahap ini dilakukan untuk melihat apakah masalah dapat diatasi dengan sukses. Fokus penelitian ini adalah kemajuan siswa dalam kemampuan yang dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari beberapa kegiatan mendengarkan. Dalam siklus 1 ada mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan memantau tindakan, mencerminkan data dan dihasilkan dari pengamatan, refleksi akhir dan temuan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah siswa masalah telah diidentifikasi bahwa bahan-bahan buku tidak menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka, solusi diusulkan sebagai menggunakan cloze

dictation dalam proses belajar mengajar abilitys mendengarkan. The diimplementasikan dari cloze dictation dalam proses belajar mengajar kemampuan mendengarkan dilakukan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus ada tindakan tertentu yang harus diambil. Pengajaran dan pembelajaran proses pemahaman mendengarkan sebagai pengobatan dalam siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan. Afer menyelesaikan siklus pertama, siswa diberi kuesioner sebagai evaluasi atas penerapan Cloze Dictation dan juga tidak adanya serta adanya faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan proses agar setiap masalah yang mungkin timbul dapat diidentifikasi. Siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Siklus ini dilakukan berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan siklus pertama. Dengan demikian, pada dasarnya, siklus kedua ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang masih mungkin timbul.

Masalah Siswa memiliki pemahaman mendengarkan rendah dan minat belajar yang rendah dan motivasi Solusi Pengajaran mendengarkan pemahaman menggunakan Cloze

Dictation

Siswa siswa kelas Pertama STKIP

PGRI Ngawi

Jumlah siklus 2 siklus

Siklus 1 : Cloze Dictation dipilih oleh dosen sebagian besar materi dari internet dan sumber-sumber lain

Perencanaan : Membahas hasil pre-test uji mendengarkan

Memberikan materi Cloze Dictation dari pemilihan buku bahasa Inggris dan internet. Setiap pertemuan memiliki tahapan: pre-listening, whilst listening, dan post listening.

Pengamatan

- a. Siswa mendapat lebih tertarik pada bahan, tapi masih kurang percaya diri dalam berbagi ide dengan lainnya
- b. Pemahaman mereka terhadap bahan lebih baik
- c. Lebih aktif terutama dalam menjawab pertanyaan

- d. Sedikit siswa berbicara tentang topik yang tidak terkait

Refleksi (+)

- a. Siswa tampak lebih terangsang dan termotivasi dalam belajar mendengarkan karena mereka belajar mendengarkan dengan berbagai bahan dan kegiatan.
- b. Siswa lebih serius dalam melakukan tugas-tugas karena mereka belajar materi lebih fungsional.
- c. Ada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan hasil pasca-tesr dalam siklus.

Refleksi (-)

Siswa masih dibutuhkan lebih banyak latihan dalam mendengarkan kecepatan normal teks lisan dan membangun kosa kata mereka.

Post-test The post-test dilakukan

Siklus 2 Cloze Dictation dipilih oleh dosen sebagian besar materi dari internet dan sumber-sumber lainnya.

Perencanaan Berdasarkan kelemahan

yang ditemukan dalam siklus 1, siswa diperkenalkan dengan cloze dictation lagi tapi teks yang berbeda. Kosakata yang dibahas pada tahap pra-mendengarkan untuk membuat mereka lebih siap dengan kegiatan utama. Untuk membuat siswa memahami lebih baik dengan isi teks lisan pada kecepatan normal, rekaman yang dimainkan beberapa kali.

Pengamatan Siswa lebih aktif dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan dalam mendengarkan sebagai diskusi tentang kosakata, menjawab pertanyaan, discriming suara, dan proses belajar mengajar efektif. kelas lebih menyenangkan dan hidup.

Refleksi (+)

Setelah diberikan cloze dictation

dengan kosakata lebih mudah dari teks monolog, siswa tampak menikmati pelajaran. Mereka juga mengambil keuntungan dari teks yang dimainkan repeatedly. Mereka belajar pengucapan dan diperkaya kemampuan mendengarkan mereka. Hal itu juga jelas bahwa kompetensi mendengarkan mereka menjadi lebih baik. Selain itu, dengan cloze dictation mereka juga bisa belajar mendengarkan secara mandiri.

Refleksi (-)

Siswa masih dibutuhkan lebih banyak latihan dalam mendengarkan kecepatan normal teks lisan dan membangun kosakata mereka.

Refleksi akhir

Kemampuan listening siswa meningkat secara signifikan terutama dalam menjawab pertanyaan pemahaman. Para siswa bisa memprediksi dan menebak kata kedua kalimat dan teks jauh lebih baik.

Situasi kelas menjadi hidup, siswa lebih aktif, dan mereka lebih termotivasi untuk belajar mendengarkan

PEMBAHASAN

Peneliti memperkenalkan topik diskusi. Dia mengatakan kepada siswa tujuan pertemuan; yang menerapkan Cloze Dictation untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka. Dia meminta mereka untuk fokus dalam bahan mendengarkan, menjelaskan proses bagaimana membedakan suara dalam teks, mengidentifikasi gagasan utama, dan mendengarkan informasi rinci berdasarkan teks. Untuk menghangatkan mereka, peneliti memberi tugas Cloze Dictation baik dalam kalimat dan teks. dosen kepada mahasiswa bahwa ia akan bermain (atau membaca) bagian dan bahwa ia ingin mereka untuk mendengarkan, membaca bersama pada lembaran mereka, dan menulis dalam kata-kata yang hilang. dosen memainkan CD atau membaca bagian pada kecepatan normal dengan jeda setelah setiap kalimat yang memungkinkan siswa untuk menulis dalam kata-kata yang hilang. The Cloze Dictation diberikan dalam gaya tradisional membaca bagian ini tiga kali, pertama kalinya pada kecepatan berbicara normal

dengan siswa hanya mendengarkan untuk mendapatkan arti umum bagian, kedua kalinya cukup lambat bagi siswa untuk menulis, menyajikan bagian dalam pengelompokan kata atau "potongan", ketiga kalinya pada kecepatan normal, tetapi memungkinkan jeda antara kalimat untuk memungkinkan para siswa untuk mengisi kata-kata atau untuk memperbaiki kesalahan mereka dirasakan dari membaca kedua. Pertemuan pertama dosen memberi lima belas kalimat Cloze Dictation termasuk opsi (pilihan ganda dan kata acak).

Setelah selesai menjelaskan jenis pertanyaan, langkah berikutnya, dosen didistribusikan lembar kerja untuk semua siswa satu per satu dan memberikan informasi bagaimana untuk menyelesaikan latihan. Di tugas pertama, dosen meminta mahasiswa untuk membedakan suara dari teks Cloze Dictation. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa harus membaca materi Cloze Dictation termasuk opsi kedua dalam kotak pertama, mendengarkan, pronounce kata, menulis setiap kata dalam kosong

dengan memilih pilihan terbaik dan menemukan untuk kelompok kata dan frasa pada tingkat kalimat dalam teks dengan membaca lagi. Kedua, dosen meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama dan mendengarkan informasi rinci untuk setiap teks setelah mereka selesai mengisi Cloze Dictation. Dalam menjawab kedua indikator, para siswa bisa membaca teks lagi dan menyaring jawabannya setelah mereka selesai latihan pertama (membedakan suara).

Pada pertemuan pertama, interaksi antara siswa dan dosen terjadi. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang antusias dalam mempelajari sesuatu yang baru bagi mereka. Mereka belajar untuk mengeja kata-kata dan mengucapkan kata yang lebih baik. Mereka menikmati pelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Secara otomatis, hal itu dibangun siswa berpikir kritis dan keakraban dengan penggunaan kata dan manipulasi bahasa dampak yang berarti. Siswa yang sangat penasaran untuk mencari memprediksi dan membedakan suara kata melalui diskusi. Selain itu, para siswa bisa

mengerti bagaimana membedakan antara homofon, pasangan minimal dan setiap penggunaan berdasarkan konteks. Namun demikian, beberapa siswa masih perlu latihan lebih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari teks-teks yang telah mereka pelajari. Terbatas waktu membuat peneliti tidak dapat membantu semua siswa dalam memecahkan masalah mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan teknik Cloze Dictation di pertemuan pertama, dosen sebagai peneliti menemukan kesulitan siswa. Mereka adalah kecepatan teks fungsional terlalu cepat untuk mendengarkan kesalahan ejaan sehingga mereka telah membuat versi mereka tertulis Cloze Dictation seperti / summit menjadi sumit /, / wide menjadi with / etc. Meskipun mereka bisa mendengarkan dan membaca pertanyaan, mereka juga menemukan kesulitan untuk mengidentifikasi ide utama dan mendengarkan rinci karena mereka memiliki keterbatasan kosa kata dan latar belakang pengetahuan untuk setiap teks dan kalimat.

Dalam teks cloze dictation siswa menunjukkan kemajuan kemampuan mendengarkan mereka. Mereka bisa membedakan pengucapan antara sekarang dan masa lalu bahkan dalam versi tertulis mereka karena mereka bisa membaca teks lagi dan membuat lebih baik tata bahasa mereka sehingga hanya beberapa dari mereka memiliki kesalahan ejaan dalam versi tertulis mereka. Misalnya untuk pronounce dan mengeja kata

/ eat/ dan /ate/; /meet/ dan /met/ selain itu siswa dapat membedakan ponem */by/ and*

/ buy/; / hug/ and /hag/; /knew/ and /new/, /sore/ and /soar/, etc.

Dalam Post-test 1, rata-rata nilai indikator pronunciation 64.07. mengidentifikasi gagasan utama 77.50. mendengarkan informasi rinci 69,17.

Pretest dan post-test siklus 1 yang diberikan kepada siswa menunjukkan peningkatan kemampuan listening siswa. Rata-rata dari pre-test adalah 61,11 dan rata-rata post-test 1 adalah 67,22. Peneliti juga memberikan analisis kemampuan listening siswa dalam setiap aspek. Jumlah item discriming terdengar

aspek adalah 18 item; Rata-rata siswa dalam menjawab pertanyaan dari pre-test adalah 59,63 dan post-test 1 adalah 64,07. Jumlah item mengidentifikasi aspek gagasan utama adalah 4 item; siswa rata-rata dalam menjawab pertanyaan gagasan utama mengidentifikasi dari pre-test adalah 66,67 dan post-test 1 adalah 77.50. jumlah mendengarkan aspek informasi rinci 8 item, siswa rata-rata dalam menjawab pertanyaan dari pre-test adalah 61,67 dan post-test 69,17

Setelah pelaksanaan siklus 2, post test dilakukan

Dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti dan dosen kolaboratif mengamati situasi, fakta, kemajuan siswa dan respon mereka terhadap teknik wawancara dan tes. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat membedakan suara juga berdasarkan latar belakang pengetahuan mereka dalam kondisi nyata tentang topik yang diberikan.
- 2) Beberapa siswa dapat mengidentifikasi ide utama dan mendengarkan rinci untuk setiap teks dengan membaca teks lagi setelah mereka mengisi kosong.

- 3) Siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan antusias. Mereka suka materi hari itu karena bahan di kelas mendengarkan lebih menantang dan mereka belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 4) Diskusi kelas sangat menarik namun, ada sedikit siswa masih pasif. Meskipun ada beberapa pendapat yang berbeda, mereka dapat menyimpulkan mereka bersama-sama dan menemukan jawaban yang tepat. Mereka memberikan komentar antusias namun mereka tidak bisa memberikan pendapat benar-benar dalam bahasa Inggris.
- 5) Tiga puluh siswa bisa berpartisipasi dalam post-test 2. Hasil rata-rata nilai Post-test 2 adalah 75,00. Skor tertinggi adalah 96,67 dan nilai terendah adalah 63,33.

Dari siklus dua, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik Cloze Dictation efektif untuk meningkatkan kemampuan listening siswa. Ini bisa dilihat pada perbandingan antara siklus pasca tes 1 dan post-test siklus 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus post-test 1

adalah 67,22 dan rata-rata siswa post-test siklus 2 adalah 75,00. Jadi, kemajuan siswa dalam suara membedakan adalah 9,08%. kemajuan siswa dalam mendengarkan informasi rinci adalah 19,16% dan dalam mengidentifikasi gagasan utama siswa mengalami penurunan skor 4,17% tetapi masih sampai ke KKM.

Kesimpulan

1. Temuan penelitian mengungkap kan bahwa Cloze Dictation dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks secara langsung dalam listening serta dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas mendengarkan. Peningkatan yang paling signifikan dari siswa yaitu pada indikator mengidentifikasi informasi rinci. Sebelum pelaksanaan Cloze Dictation, siswa sulit untuk mengeksplorasi, menyaring ide-ide mereka berdasarkan teks. Setelah menerapkan Cloze Dictation dalam kegiatan belajar, siswa mendapat kosakata yang lebih besar, dan mengerti tentang diskriminasi suara, mengidentifi

kasi ide utama berdasarkan teks khusus.

Hal ini dapat dilihat dari kemajuan post-test 1 dan post-test 2 siswa. Kemajuan Siswa dalam membedakan suara adalah 9,08%, rata-rata siswa dalam mengidentifikasi Ide utama mengalami penurunan 4,17% tetapi masih hingga KKM, kemajuan siswa dalam mendengarkan informasi rinci adalah 19,16%. Jadi, peningkatan yang paling signifikan mendengarkan ada di aspek mengidentifikasi informasi rinci.

Situasi kelas berubah setelah pelaksanaan Cloze Dictation. Para siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kelas mendengarkan. Selama penelitian, siswa antusias dalam mendengarkan teks fungsional Cloze Dictation. Peningkatan partisipasi siswa tercapai karena Cloze Dictation menarik dan, oleh karena itu, itu memotivasi. Cloze Dictation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena itu menantang dan

bisa membantu mengembangkan keempat keterampilan bahasa secara integratif

2. a. Kelebihan Cloze Dictation

Cloze Dictation dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan listening siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan skor peningkatan dalam semua indikator (membedakan suara, mengidentifikasi gagasan utama, mendengarkan informasi rinci) dalam hasil post-test siswa pada siklus 1. Pemilihan teks Cloze Dictation membuat mereka mudah untuk belajar teks deskriptif. Mereka lebih perhatian dengan bahan yang dipilih.

Siswa lebih tertantang untuk mengingat kata-kata dan menyaring ide-ide mereka dalam kegiatan kelas.

b. Kelemahan Cloze Dictation

Meskipun Cloze Dictation baru bagi mereka, banyak siswa hanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mendengarkan, memperhatikan, fokus, menghafal, dan menuliskan kata-kata (mendengarkan kemampuan). Di sini, tidak ada kelemahan karena skor siswa di

semua indikator meningkat secara maksimal.

3. Peningkatan Paling signifikan Kemampuan Mendengarkan Mahasiswa

Peningkatan yang paling signifikan dari siswa Cloze Dictation mendengarkan untuk informasi rinci. Sebelum pelaksanaan Cloze Dictation, siswa yang sulit untuk mengeksplorasi, menyaring ide-ide mereka berdasarkan teks. Setelah menerapkan Cloze Dictation dalam kegiatan belajar, siswa mendapat kosakata yang lebih besar, dan mengerti tentang diskriminasi suara, mengidentifikasi ide utama berdasarkan teks khusus.

Hal ini dapat dilihat dari kemajuan post-test 1 dan post-test 2 siswa. Kemajuan Siswa dalam membedakan suara adalah 9,08%, rata-rata siswa dalam mengidentifikasi Ide utama mengalami penurunan 4,17% tetapi masih hingga KKM, kemajuan siswa dalam mendengarkan informasi rinci adalah 19,16%. Jadi, peningkatan yang paling signifikan mendengarkan ada di aspek

mengidentifikasi informasi rinci.

Situasi kelas berubah setelah pelaksanaan Cloze Dictation. Para siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kelas mendengarkan. Selama penelitian, siswa antusias dalam mendengarkan teks fungsional Cloze Dictation. Peningkatan partisipasi siswa tercapai karena Cloze Dictation menarik dan, oleh karena itu, itu memotivasi. Cloze Dictation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena itu menantang dan bisa membantu mengembangkan keempat keterampilan bahasa secara integratif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Brownell, Judi. 1994. *Listening: Attitudes, principles, and skill*. Boston: Allyn & Bacon
- Diyarti, Yuniar. 2006. *Teaching English to Young Learners*. (Online). The article is delivered at the Elementary and Secondary English Teachers in the Art and Language Department of State University of Yogyakarta on 20 – 23 December, 2006.

- Heaton, J. B. 1988. *Writing English Language Tests: New Edition*. USA: Longman Inc.
- Hermida, Julian. 2001. *The What, Why and How of Classroom Action Research*. (Online), JoSoTL Vol. 2, Number 1.
- Jacobs, George and John Small. 2003. *Combining Dictogloss and Cooperative Learning to Promote Language Learning*. The Reading Matrix Vol.3. No.1
- Jennerich, Elaine. 2005. (Online). <http://www.infopeople.org>
- Lawson, Karen. 2007. *The Importance of Listening*. (Online). Article of Growing Greatness. <http://www.GrowingGreatness.com>
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta :
- PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Montalvan, Ruth. *Guidelines for Teacher-Training Workshops*. <http://text.ezinemark.com/dictogloss-and-picture-composition-16717790.3d6.html>
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gava Media
- National Board for Professional Teaching Standards (NBPTS). 2002. *What Teachers Should Know and Be Able to Do*. www.nbpts.org
- Nunan, David. *From the Traditional to the Contemporary in Second Language Teaching and Learning*. In Nunan, David. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle